



Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Perkembangan *Life Skill* Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung

Sela Kholidiani ¹, Subandi ², Muhammad Muchsin Afriyadi ³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, selakholidiani@radenintan.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, subandi@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia, muchsinafriyadi@radenintan.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: 20-05-2024 <i>Revised:</i> 2-06-2024 <i>Accepted:</i> 20-06-2024 <i>Available online:</i> 30-06-2024	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan <i>life skill</i> dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan <i>life skill</i> peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung dengan sampel 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model skala likert. Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan <i>life skill</i> peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,001, yang artinya semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi perkembangan <i>life skill</i> yang dimiliki peserta didik.
Kata kunci: Ekstrakurikuler kepramukaan, <i>life skill</i> , peserta didik	
Keywords: <i>Extracurricular scouting, life skills, stu</i>	Abstract <i>The aim of this research is to determine the positive and significant relationship between scouting extracurricular activities and the development of life skills and to find out how much the relationship between scouting extracurricular activities and the development of students' life skills at MIN 7 Bandar Lampung. The research method used is quantitative. This research was conducted at MIN 7 Bandar Lampung with a sample of 37 students. The data collection technique in this research uses a questionnaire with a Likert scale model. The data analysis technique for testing this research hypothesis is the product moment correlation formula. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between scouting extracurricular activities and the development of students' life skills at MIN 7 Bandar Lampung. This is proven by the product moment correlation coefficient value of 0.521 with a significance value of 0.001, which means that the more actively students participate in scouting activities, the higher the development of life skills that students have.</i>
This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Mujtahidin Sajimah Selong (Musa Foundation), Indonesia	

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler adalah pendidikan non akademik yang dapat dilaksanakan oleh siswa SD, SMP, SMA/SMK dan Mahasiswa perguruan tinggi yang dilaksanakan pada waktu diluar pembelajaran. Program ekstrakurikuler ditunjukkan kepada siswa untuk mengembangkan prestasi dan kompetensi macam-macam bidang non akademik dan membentuk suatu karakter yang baik (Devi Hardianti, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler

bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa akan lebih bisa mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, sehingga pada saat kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung siswa akan dapat lebih berkembang dan mampu mengasah bakat dan potensi yang dimilikinya dengan maksimal (Djoko Poernomo, 2022).

Salah satu ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan kegiatan wajib pada pendidikan sekolah dasar. Kegiatan tersebut untuk membentuk siswa-siswi yang berbeda seperti pada sikap moral yang berbeda, nilai kemampuan, kreativitas, dapat berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler peserta didik, dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian pada peserta didik. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya.

Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka (Dosen Prodi Pgmi, 2010). Gerakan pramuka sendiri tidak lepas dari sepuluh prinsip yang biasa disebut dasa dharma, sepuluh prinsip ini yang di ajarkan kepada siswa agar mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan efek positif bagi siswa. Sepuluh prinsip dasa dharma yaitu: takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Haris Padilah, 2016).

Pramuka merupakan salah satu substansi/materi dalam pelajaran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tahap awal yang kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat/terdekat (Sumarlika dan Kurnisar Alfiandra, 2015). Untuk itu, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus

berusaha menggali segala potensi yang ada didalam dirinya sehingga kelak tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu menguasai berbagai macam keterampilan serta berakhlak mulia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu upaya sekolah untuk memperhatikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat dikembangkan dengan maksimal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diharapkan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya menjadi suatu keterampilan yang mendukung kualitas kemampuan dirinya sebagai generasi muda yang baik sehingga kelak memiliki prestasi akademik yang tinggi dan didukung oleh potensi nonakademik yang salah satunya berupa *life skill* (kecakapan hidup) yang terlatih dengan baik.

Life skill merupakan suatu kata yang bermakna kecakapan hidup yang artinya bahwa suatu pendidikan yang dilaksanakan itu mampu menyiapkan pembekalan tentang teori dan praktek kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudiam secara proaktif, kreatif, dan inovatif mencari dan menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya. Menurut kaloge kecakapan hidup dapat dipilih menjadi lima yaitu: 1. Kecakapan mengenal diri (*self awarness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*personal skill*), 2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), 3. Kecakapan sosial (*social skill*), 4. Kecakapan akademik (*academic skill*), dan 5. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) (Suranto S.Siswaya, 2019). Kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kecakapan sosial yang dipilih menjadi kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama. Sebagai mahluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerja sama (Gultom dan Chastanti, 2019).

Kecakapan sosial ini untuk menjaga cara-cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, ketika peraturan dan relasi sosial diciptakan, disampaikan dan diubah dengan kata-kata atau gerak-gerak tubuh. Kecakapan sosial berupa seperangkat cara dan kemampuan untuk membantu menghadapi keadaan secara efektif dan dapat diterima orang lain dan masyarakat. Proses untuk mempelajari kecakapan sosial disebut sosialisasi (Mangunhardjana, 2021).

pentingnya kecakapan hidup dalam ekstrakurikuler pramuka, yaitu seperti kecakapan sosial dalam berkomunikasi, memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat, kepedulian dan keterampilan bekerja sama, tanggung jawab sosial, hal ini tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kecakapan hidup bagi siswa terutama di zaman moderisasi seperti saat ini, bahwa keterampilan kerja sama para siswa masih ada beberapa siswa kurang baik atau kurang berempati dengan guru, masyarakat, keluarga dan teman-temannya. Pada dasarnya kegiatan kepramukaan sekolah yang diketahui bersama mempunyai manfaat tersendiri bagi siswa, contohnya adalah melatih mandiri, membangun karakter, mencintai alam, bekerja sama, melatih kepemimpinan dan sebagainya. Selain itu siswa

diajak belajar mencintai alam disekitarnya, seperti kegiatan anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja, tetapi juga berbentuk materi-materi untuk dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota-anggota pramuka sebagai bermacam-macam materi, pengetahuan umum dan masih banyak kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan hidup pada setiap anggota pramuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dikatakan kuantitatif karena hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau menggunakan prosedur pengukuran. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis penelitian yaitu eksperimen dan non eksperimen (deskriptif, komparatif, korelasi, survey, dan *ex post facto*) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian non eksperimen karena peneliti tidak memberikan suatu perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan variabel Y. Penelitian ini bersifat korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, antara variabel bebas (ekstrakurikuler kepramukaan) dengan variabel terikat (*life skill*) (Sukardi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2023. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba instrumen angket terlebih dahulu pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di SDN 01 Sukabumi Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan dengan jumlah 37 peserta didik (responden). Berikut adalah hasil analisis data uji coba instrument.

Uji Validitas

Instrument atau alat ukur yang digunakan sebelum penelitian ini diuji cobakan kepada responden diluar sampel. Peneliti memberikan angket ekstrakurikuler kepramukaan kepada 37 responden dengan 20 butir pernyataan dan 22 butir pernyataan life skill. Setelah peserta didik mengisi angket tersebut lalu diberi skor dan dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk di analisis menggunakan SPSS 24. Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data angket ekstrakurikuler kepramukaan dan life skill tersebut berdistribusi valid dan tidak valid. Instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil Uji Validitas dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,733	0,324	Valid
2	-0,070	0,324	Tidak Valid
3	0,895	0,324	Valid
4	0,749	0,324	Valid
5	0,788	0,324	Valid
6	0,786	0,324	Valid
7	0,073	0,324	Tidak Valid
8	0,742	0,324	Valid
9	0,788	0,324	Valid
10	0,895	0,324	Valid
11	0,672	0,324	Valid
12	0,895	0,324	Valid
13	0,381	0,324	Valid
14	0,661	0,324	Valid
15	0,484	0,324	Valid
16	0,683	0,324	Valid
17	0,786	0,324	Valid
18	0,895	0,324	Valid
19	0,895	0,324	Valid
20	0,895	0,324	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan, terdapat 18 item yang dinyatakan valid yaitu item pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 2 item yaitu pada nomor 2 dan 7. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan ketika disebarkan kepada 37 responden. Alasan butir instrument yang tidak valid tidak digunakan karena sudah cukup mewakili dengan pertanyaan yang lain yang masih satu indikator.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Life Skill

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,730	0,324	Valid
2	0,338	0,324	Valid
3	0,819	0,324	Valid
4	0,811	0,324	Valid
5	0,787	0,324	Valid
6	0,788	0,324	Valid
7	0,370	0,324	Valid
8	0,729	0,324	Valid
9	0,787	0,324	Valid
10	0,820	0,324	Valid
11	0,682	0,324	Valid
12	0,215	0,324	Tidak Valid

13	0,417	0,324	Valid
14	0,660	0,324	Valid
15	0,474	0,324	Valid
16	0,772	0,324	Valid
17	0,788	0,324	Valid
18	0,089	0,324	Tidak Valid
19	0,820	0,324	Valid
20	0,309	0,324	Tidak Valid
21	0,777	0,324	Valid
22	0,811	0,324	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada table diatas diketahui bahwa dari 22 item pernyataan, terdapat 19 item yang dinyatakan valid yaitu item pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, dan 22. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 3 item yaitu nomor 12, 18, dan 20. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan ketika disebarkan kepada 37 responden. Alasan butir instrument yang tidak valid tidak digunakan karena sudah cukup mewakili dengan pernyataan yang lain yang masih satu indikator.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan dalam angket penelitian konsisten atau tidak. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0.6 . Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Adapun perhitungan tingkat Alpha dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 24 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket ekstrakurikuler kepramukaan diperoleh nilai Cronbach Alpha yaitu 0,675 lebih besar dari nilai minimal Cronbach Alpha $> 0,60$. Variabel ekstrakurikuler kepramukaan memperoleh nilai Cronbach Alpha $0,675 > 0,60$ sehingga menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data angket ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket *Life Skill* diperoleh nilai Cronbach Alpha adalah 0,790 lebih besar dari nilai minimal Cronbach Alpha $> 0,60$. Variabel Life Skill memperoleh nilai Cronbach Alpha $0,790 > 0,60$ sehingga menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data angket Life Skill.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19680841
Most Extreme Differences Absolute		.081
	Positive	.078
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig(2-tiled) sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel life skill bersifat linear atau tidak. Kemudian, untuk menentukan linear atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikansi deviation from linearity. Jika nilai sig $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

Sum of Square s				df	Mean Squar e	F	Sig.
<u>Life Skill * Between Ekstrakurikuler Kepramukaan</u>	Groups	(Combined)	672.43	17	39.55	2.55	.025
		Linearity	332.195	1	332.195	21.481	.000
		Deviation from Linearity	340.242	16	21.265	1.375	.252
	Within Groups		293.833	19	15.465		
	Total		966.270	36			

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa angka pada devition from linearity menunjukkan angka sebesar 0,252. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwamhubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan life skill bersifat linear.

Uji Hipotesi

Uji Korelasi *Product Moment*

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, maka peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ditrima atau ditolak. Peneliti menggunakan uji korelasi product moment untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill di MIN 7 Bandar Lampung. Uji hipotesis ini juga dapat digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antar variabel. Untuk menentukan uji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Berikut ini adalah hasil uji korelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Correlations

Ekstra kurikuler Kepramukaan		Life Skill	
Ekstrakurikuler Kepramukaan	Pearson Correlation	1	.521 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	37	37
Life Skill	Pearson Correlation	.521 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	37	37

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung atau nilai pearson correlation sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,001. Jika dilihat berdasarkan teori interpretasi korelasi dapat dilihat dari perolehan r hitung $> r$ tabel. Besarnya r tabel yang diperoleh adalah 0,324 dengan nilai $df = 35$. Hasil perolehan tersebut menunjukan bahwa $0,521 > 0,324$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill di MIN 7 Bandar Lampung. Perolehan nilai korelasi antara variabel ekstrakurikuler kepramukaan dengan variabel life skill bernilai positif, artinya hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan life skill berbanding lurus. Nilai keeratan antar

kedua variabel termasuk dalam kategori korelasi sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599.

Kemudian dari nilai korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa koefisien determinasi adalah $KD = \text{atau } KD = (0,521 \times 0,521) \times 100\% = 27,14\%$. Maka, dapat diketahui bahwa variabel ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi sebesar 27,14% terhadap variabel life skill, sedangkan sisanya sebesar 72,86% dipengaruhi oleh factor lain. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui hasil analisis hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Setelah peneliti mendapatkan data dari angket yang disebarkan kepada responden, peneliti menghitung dan mengolah data tersebut. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh "Hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung".

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistic, diperoleh nilai r hitung atau nilai pearson correlatation sebesar 0,521 dan nilai signifikansi 0,001. Kemudian dengan taraf signifikansi 0,05 dan responden sejumlah 37 siswa didapatkan nilai df (degree of freedom) sebesar 35, maka dapat diketahui nilai r tabel sebesar 0,324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai r hitung $> r$ tabel yakni $0,521 > 0,324$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila diinterpretasikan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 termasuk dalam kategori korelasi sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Kemudian, untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%) ialah dengan menghitung $KD = \text{atau } KD = (0,521 \times 0,521) \times 100\% = 27,14\%$. Hal ini berarti variabel ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi sebesar 27,14% terhadap variabel life skill, sedangkan sisanya 72,86% dipengaruhi faktor oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Hasil uji korelasi antara variabel ekstrakurikuler kepramukaan dengan variabel life skill adalah bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill berbanding lurus, yakni semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka semakin tinggi perkembangan life skill yang dimiliki siswa.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill. Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung. Artinya, semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi perkembangan life skill yang dimiliki peserta didik. Begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perkembangan life skill peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung, artinya semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan maka semakin tinggi perkembangan life skill yang dimiliki peserta didik. Begitupun sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi atau nilai pearson correlation sebesar 0,521 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N=37$ siswa didapatkan nilai df (degree of freedom) sebesar 35, yang berarti $0,521 > 0,324$. Besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel ekstrakurikuler kepramukaan terhadap life skill adalah sebesar 27,14%, dan sisanya sebesar 72,86% disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang peneliti berikan yaitu: Bagi pembina pramuka, hendaknya harus tetap meningkatkan kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Bagi pelatih pramuka, hendaknya harus tetap membimbing dan melatih para siswa dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kecakapan hidup mereka. Bagi peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan sebaik mungkin. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan life skill peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzy. (2019) Metode Sampling. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Gultom, Maharani, and Ika Chastanti. (2019). "The Influence of Inquiry Learning Model on Learning Outcomes and Students' Social Achievement in State 1 Rantaupraptat." *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus* 5, no. 2 (2019): 1–5.
- Hardianti, Devi, Badruli Martati, Kunti Dian, and Ayu Afiani. (2021). "Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* V, no. 1 (2021): 59–70.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa.
- Mangunhardjana, A. M. (2021). Kiat Menjadi SDM Unggul. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Nurhasanah, Siti. (2023). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Padilah, Haris. (2016). "Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di IAIN Samarinda." *Lentera XVIII*, no. 2 (2016): 131–158.
- Anonim. (2010) "Pembentukan Karakter Anak Sd/Mi Melalui PendidikanmPramuka," no. 12 (2010): 10–17.
- Poernomo, Djoko. (2022). *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen 2022*. Jember: UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember, 2022.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelirtian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Ed. Restu Damayanti. Jakarta.
- Sumarlika, and Kurnisar Alfiandra. (2015). "Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika 2*, no. 2 (2015): 136–141.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suranto S. Siswaya. (2019). *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill*. Semarang: Alprin.
- Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.